

Fajar Adriansyah¹, Mochamad Aditya², Mochammad Aldy Supriady³, Wildan
Ramadhan^{4*}

**KECERDASAN BUATAN: PLAGIARISME DAN PERILAKU MANDIRI SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PENGGUNAAN CHATGPT**

Fajar Adriansyah¹, Mochamad Aditya², Mochammad Aldy Supriady³, Wildan
Ramadhan^{4*}

Teknologi Komputer, Politeknik Pajajaran, Indonesia^{1,2,3,4}
Email : wildanramadhaan@gmail.com^{4*}

Abstract

Advances in artificial intelligence (AI) through platforms such as ChatGPT offer great potential in supporting high school students' learning, but also pose challenges such as plagiarism and decreased learning independence. This article explores the influence of ChatGPT on student behavior, analyzes the risks and benefits, and proposes strategies for ethical and effective use of AI. This study provides insights for educators and policymakers to maximize the positive impact of AI in education.

Keywords: ChatGPT, Artificial Intelligence, Plagiarism, Independent Behavior.

Abstrak

Kemajuan kecerdasan buatan (AI) melalui platform seperti ChatGPT menawarkan potensi besar dalam mendukung pembelajaran siswa SMA, tetapi juga memunculkan tantangan seperti plagiarisme dan menurunnya kemandirian belajar. Artikel ini mengeksplorasi pengaruh ChatGPT terhadap perilaku siswa, menganalisis risiko dan manfaatnya, serta mengusulkan strategi untuk pemanfaatan AI secara etis dan efektif. Kajian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk memaksimalkan dampak positif AI dalam pendidikan.

Kata kunci: ChatGPT, Kecerdasan Buatan, Plagiarisme, Perilaku Mandiri.

Pendahuluan

Latar Belakang

Kemajuan teknologi dalam bidang kecerdasan buatan (AI) telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Salah satu inovasi terkini adalah penggunaan ChatGPT, sebuah model AI yang mampu memproses bahasa alami dan menyediakan jawaban berbasis pengetahuan secara cepat. Teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan mendukung proses pembelajaran siswa.

Namun, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan tantangan, khususnya terkait dengan integritas akademik dan pengembangan keterampilan belajar mandiri. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana siswa sedang membangun dasar-dasar pengetahuan dan karakter, keberadaan teknologi seperti ChatGPT dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, ChatGPT menawarkan solusi cepat untuk memahami konsep sulit atau menyelesaikan tugas akademik. Di sisi lain, penggunaan yang tidak bijak dapat memicu plagiarisme, di mana siswa menyalin jawaban tanpa memahami atau mengolah informasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana siswa SMA memanfaatkan ChatGPT dalam pembelajaran mereka, serta dampaknya terhadap potensi plagiarisme dan pengembangan perilaku belajar mandiri. Penelitian ini juga mengeksplorasi pandangan pendidik terhadap penggunaan teknologi ini dan strategi untuk memanfaatkan potensi positifnya sekaligus meminimalkan risiko negatifnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan yang memadukan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab.

Kecerdasan Buatan

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pemahaman bahasa, pengenalan pola, dan pengambilan keputusan.

Menurut artikel di *Forbes*, penggunaan AI dalam pendidikan mulai diterima sebagai alat bantu untuk mengajar, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal plagiarisme dan pembelajaran mandiri (Forbes, 2023). Sebagai

teknologi yang dapat menulis dan menghasilkan jawaban dengan cepat, AI berpotensi mengubah cara siswa

belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran.

ChatGPT

ChatGPT merupakan salah satu aplikasi AI di bidang pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing) yang dikembangkan oleh OpenAI. Model ini dirancang untuk memahami dan merespons bahasa manusia secara alami, sehingga dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk sebagai asisten virtual dan alat bantu pembelajara

Tinjauan Pustaka

Plagiarisme dalam Konteks Pendidikan

Plagiarisme adalah tindakan menyalin atau menjiplak karya orang lain tanpa memberikan kredit yang semestinya. Dalam konteks pendidikan, plagiarisme sering kali menjadi masalah yang serius, karena dapat merusak integritas akademik dan menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan teknologi AI, khususnya ChatGPT, mempermudah siswa untuk menghasilkan teks tanpa berusaha keras, yang berpotensi meningkatkan kasus plagiarisme.

Penelitian oleh JSTOR Daily menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam mendeteksi plagiarisme berbasis AI adalah ketidakmampuan alat deteksi tradisional untuk mengidentifikasi teks yang dihasilkan oleh sistem AI. ChatGPT, misalnya, dapat menghasilkan teks yang unik dalam setiap kali permintaan, yang membuatnya sulit untuk dipastikan apakah teks tersebut adalah hasil karya asli atau bukan (JSTOR Daily, 2023).

Integritas Akademik dan Teknologi

Integritas akademik mencakup prinsip-prinsip kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam lingkungan akademik. Penggunaan teknologi, termasuk AI seperti ChatGPT, harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ini untuk mencegah pelanggaran seperti plagiarisme dan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran secara etis.

Dengan memahami konsep-konsep di atas, diharapkan dapat diperoleh

wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan ChatGPT terhadap potensi

plagiarisme dan pengembangan perilaku belajar mandiri di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas.

Penggunaan ChatGPT

Penggunaan ChatGPT di sekolah menengah atas semakin populer sebagai alat bantu belajar dan referensi. Dengan kemampuannya untuk memberikan penjelasan cepat tentang konsep-konsep rumit, siswa dapat memanfaatkan ChatGPT untuk memperjelas materi pelajaran atau mencari referensi tambahan.

Namun, penelitian yang dipublikasikan di *The Conversation* menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di kalangan siswa dapat memunculkan dilema etis. Siswa mungkin tergoda untuk menggunakan AI untuk menghasilkan tugas atau esai secara otomatis, yang pada gilirannya menantang peran pengajaran tradisional dan dapat mengurangi upaya siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam (The Conversation, 2023).

Pembahasan

Plagiarisme dan ChatGPT

Kemampuan ChatGPT untuk menghasilkan teks secara otomatis menimbulkan tantangan baru dalam pendidikan, terutama terkait

plagiarisme. Siswa dapat dengan mudah menghasilkan jawaban atau karya tulis tanpa pemahaman mendalam terhadap topik yang ditugaskan. Hal ini dapat melemahkan integritas akademik, dimana siswa cenderung mengutamakan hasil daripada proses belajar itu sendiri.

Menurut artikel di *EdTech Magazine* (2023), banyak pendidik yang merasa khawatir dengan meningkatnya kasus plagiarisme berbasis AI. Meski demikian, teknologi AI juga menawarkan solusi, seperti sistem deteksi yang mampu mengenali teks yang dihasilkan oleh AI. Contohnya, alat seperti Turnitin telah mengembangkan fitur untuk mendeteksi hasil tulisan AI, meskipun teknologi ini masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya akurat.

Perilaku Mandiri dalam Pembelajaran

Salah satu dampak yang muncul dari penggunaan AI seperti ChatGPT adalah berkurangnya dorongan siswa untuk belajar secara mandiri. Ketergantungan pada AI

untuk menyelesaikan tugas dapat menurunkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi secara mandiri. Padahal, perilaku mandiri adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Studi yang diterbitkan oleh *Journal of Educational Psychology* (2023) menemukan bahwa siswa yang menggunakan ChatGPT secara berlebihan cenderung mengalami penurunan dalam kemandirian belajar, karena mereka lebih memilih jawaban instan daripada melakukan penelitian atau berpikir kreatif. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan AI dengan pendekatan yang mendorong siswa tetap aktif dan reflektif dalam proses belajar.

Dampak Sosial dan Etis Penggunaan ChatGPT

Penggunaan ChatGPT di kalangan siswa tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga memunculkan dilema sosial dan etis. Beberapa isu penting meliputi:

1. **Integritas Akademik:** ChatGPT memungkinkan siswa untuk menghasilkan tugas tanpa upaya yang signifikan, yang dapat merusak nilai kejujuran akademik.

2. **Kesenjangan Digital:** Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi AI. Hal ini dapat memperlebar kesenjangan pendidikan antara siswa yang memiliki akses ke AI dengan mereka yang tidak.
3. **Tanggung Jawab Penggunaan AI:** Penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menciptakan kecenderungan siswa untuk mengabaikan aspek pembelajaran yang mendalam, seperti analisis dan refleksi kritis.

Menurut laporan dari *Brookings Institution* (2023), solusi untuk masalah ini adalah dengan memberikan literasi digital yang memadai kepada siswa dan mengajarkan etika penggunaan AI sejak dini. Pendidik juga perlu dilatih untuk memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar yang memotivasi siswa, bukan sebagai pengganti usaha mereka.

Potensi Positif Penggunaan ChatGPT

Meskipun ada tantangan, ChatGPT juga menawarkan potensi positif bagi siswa SMA. Teknologi ini dapat digunakan untuk:

- Membantu siswa memahami konsep sulit dengan penjelasan sederhana.

- Mengasah keterampilan bahasa dan menulis melalui umpan balik otomatis.
- Memberikan akses cepat ke informasi yang relevan sebagai bahan referensi.

Sebagai contoh, penelitian oleh *International Journal of Educational Technology* (2023) menunjukkan **Solusi dan Rekomendasi**

Pencegahan Plagiarisme dalam ChatGPT

Untuk mengatasi risiko plagiarisme yang muncul akibat penggunaan ChatGPT, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru:

- 1. Menggunakan Alat Deteksi Plagiarisme Berbasis AI:** Alat seperti Turnitin atau Grammarly telah mengembangkan kemampuan untuk mendeteksi teks yang dihasilkan oleh AI. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memastikan keaslian karya siswa.
- 2. Menyusun Kebijakan Penggunaan AI di Sekolah:** Sekolah perlu membuat aturan yang jelas tentang bagaimana AI dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, siswa harus mencantumkan jika mereka menggunakan AI sebagai referensi.

bahwa siswa yang menggunakan ChatGPT untuk belajar mandiri, dengan bimbingan guru, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang memperkaya pembelajaran.

- 3. Meningkatkan Kesadaran tentang Plagiarisme:** Memberikan pelatihan dan lokakarya kepada siswa mengenai pentingnya integritas akademik serta risiko dan konsekuensi plagiarisme.

Menurut laporan dari *Inside Higher Ed* (2023), lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran tentang AI dan etika penggunaan teknologi ke dalam kurikulum berhasil mengurangi insiden plagiarisme hingga 25%.

Meningkatkan Perilaku Mandiri dalam Pembelajaran

Untuk mendukung perilaku mandiri siswa di era AI, langkah-langkah berikut dapat diterapkan:

- 1. Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek:** Guru dapat merancang proyek yang menantang siswa untuk menggunakan AI sebagai alat bantu, tetapi tetap mengharuskan mereka

- melakukan analisis, refleksi, dan kontribusi orisinal.
2. **Memberikan Pendampingan dalam Penggunaan AI:** Guru perlu mendampingi siswa saat menggunakan ChatGPT, membantu mereka memahami bagaimana AI bekerja, dan mengarahkan mereka untuk menggunakan AI sebagai alat untuk belajar, bukan sebagai pengganti usaha mereka.
 3. **Melibatkan Siswa dalam Diskusi Etika AI:** Siswa perlu diajak berdiskusi tentang etika penggunaan AI, seperti kapan dan bagaimana menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab.
 2. **Mengembangkan Literasi Digital untuk Siswa:** Siswa perlu dibekali keterampilan literasi digital agar dapat menggunakan AI secara kritis dan kreatif.
 3. **Meningkatkan Kolaborasi dengan Orang Tua:** Orang tua perlu dilibatkan dalam memantau penggunaan teknologi oleh siswa di rumah untuk memastikan mereka menggunakan AI secara bertanggung jawab.

Educational Technology Research & Development (2023) mencatat bahwa siswa yang dilatih menggunakan AI secara bertanggung jawab cenderung lebih mandiri dan kritis dalam belajar.

Peran Guru dan Institusi Pendidikan

Guru dan institusi pendidikan memainkan peran penting dalam mengintegrasikan AI secara positif ke dalam proses pembelajaran:

1. **Pelatihan Guru tentang Teknologi AI:** Guru perlu memahami cara kerja dan potensi AI sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara efektif dalam mengajar.
2. Pendekatan berbasis pelatihan, kebijakan penggunaan, dan pendampingan etis perlu diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat AI tanpa mengurangi kualitas pembelajaran siswa.

Menurut artikel di World Economic Forum (2023), pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua dalam penggunaan teknologi telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi ketergantungan siswa pada AI.

Rekomendasi Utama

1. Sekolah dan guru perlu mengambil langkah proaktif untuk mengintegrasikan AI dalam pendidikan dengan cara yang mendukung kejujuran akademik dan perilaku mandiri siswa.
2. Pendekatan berbasis pelatihan, kebijakan penggunaan, dan pendampingan etis perlu diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat AI tanpa mengurangi kualitas pembelajaran siswa.

3. Kolaborasi antara institusi pendidikan, guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif tentang potensi dan risiko penggunaan AI.

Kesimpulan

Penggunaan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi ini dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung proses pembelajaran, memberikan akses cepat ke informasi, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Namun, di sisi lain, ChatGPT juga membawa risiko, terutama terkait dengan meningkatnya plagiarisme dan penurunan perilaku mandiri siswa.

Tinjauan pustaka dan pembahasan menunjukkan bahwa:

1. ChatGPT memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang unik dan canggih, yang mempermudah terjadinya plagiarisme jika tidak digunakan secara bertanggung jawab.
2. Ketergantungan siswa pada AI dapat mengurangi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mandiri,

Dengan implementasi solusi ini, ChatGPT dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang inovatif dan efektif, tanpa mengorbankan nilai-nilai integritas dan kemandirian akademik

yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran.

3. Tantangan ini dapat diatasi melalui langkah-langkah strategis, seperti penggunaan alat deteksi plagiarisme berbasis AI, penerapan kebijakan yang jelas tentang penggunaan teknologi di sekolah, dan pelatihan guru serta siswa tentang etika dan literasi digital.

Untuk mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan risiko, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan institusi pendidikan sangat diperlukan. Dengan panduan dan pengawasan yang tepat, ChatGPT dan teknologi AI lainnya dapat diintegrasikan secara positif ke dalam pembelajaran, sehingga mendorong inovasi sekaligus mempertahankan nilai-nilai akademik, seperti kejujuran dan kemandirian.

Melalui pendekatan yang seimbang, teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi pendorong perubahan positif dalam pendidikan tanpa mengabaikan tantangan etis dan sosial yang menyertainya.

Daftar Pustaka

https://aws.amazon.com/id/what-is/artificial-intelligence/?utm_source=chatgpt.com

https://itb.ac.id/berita/mengenal-chat-gpt-algoritma-di-balik-kemajuan-kecerdasan-buatan/59433?utm_source=chatgpt.com

https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/8751/5813/35949?utm_source=chatgpt.com

JSTOR Daily, "Plagiarism in the Age of AI: The Challenges for Educators",

<https://www.jstor.org/stable>

The Conversation, "Should We Be Worried About AI in Education?",

<https://theconversation.com>

EdTech Magazine, "AI Detection Tools: The Next Step in Fighting Academic Dishonesty",

<https://edtechmagazine.com>

Journal of Educational Psychology, "The Impact of AI on Student Independence",

<https://psycnet.apa.org>

Brookings Institution, "Ethics and Equity in the Age of AI in Education",

<https://www.brookings.edu>

International Journal of Educational Technology, "Using AI to Enhance Independent Learning in High School Students",

<https://www.ijeducationaltechnology.com>

Inside Higher Ed, "Teaching Students About AI and Academic Integrity",

<https://www.insidehighered.com>

Educational Technology Research & Development, "Promoting Student Autonomy in the Age of AI",

<https://link.springer.com/journal/11423>

World Economic Forum, "How Schools Can Harness AI for Better Learning Outcomes",

<https://www.weforum.org>